

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan manusia dimana masa yang menghubungkan anak-anak dengan masa dewasa. Remaja memiliki tugas perkembangan yang tidak mudah. Dalam mencapaitugas perkembangan tersebut tentu saja dibutuhkan kesehatan. Remaja yang memiliki kesehatan dan disertai dengan pemikiran yang baik, tidak akan terjerumus dalam hal negatif yang dapat merugikan diri merekasendiri. Namun pada kenyataannya hal tersebut bertolak belakang pada fakta remaja di lapangan. Para remaja berada pada hal negatif yang sangatmempengaruhi kesehatan, salah satunya yaitu merokok. Kebiasaan merokok sudah menjadi budaya di Indonesia. Tidak hanya orang tua, bahkan remaja dan anak-anak juga mempunyai perilaku dan kebiasaan merokok (Irawan, 2021).

Umur manusia dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok dimana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhanmanusia tersebut. Kategori menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12-24 tahun. kategoriumur menurut Depkes RI (2009) masa remaja di bagi menjadi 2 tahap dimana masa remaja awal yaitu dari usia 12-16 tahun, remaja akhir 17-25 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri

Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun serta belum menikah. Dengan demikian remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut dewasa tetapi tidakpula dapat disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Di Indonesia pada tahun 2018 untuk proporsi rokok elektrik yang dihisap penduduk umur kurang dari 10 tahun sebanyak 2.8%, pengguna rokok elektrik terbanyak terdapat pada kelompok usia 10 sampai usia 14 tahun sebesar 10.6%, kelompok usia 15 sampai usia 19 tahun sebesar 10.5%, dan kelompok usia 20 sampai usia 24 tahun sebesar 7% (Diana et al., 2020).

Berdasarkan data dari *House and Commons Research Library*, diketahui bahwa rentan usia remaja mengkonsumsi rokok elektrik atau vapor ialah remaja tengah (15-18 tahun) yaitu sebesar 43.3%. Jika dirinci lebih lanjut maka ada sebanyak 33% pengguna rokok elektrik ini ialah untuk yang berniat berhenti merokok secara tradisional, sebanyak 11.5% mantanperokok, sebanyak 10% kalangan usia muda (11-18 tahun) yang mencoba rokok elektrik (House and Commons Research Library, 2019).

Melansir data dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2020

berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan tahun 2018-2020 di Sulawesi Selatan, persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun di tahun 2018 sebanyak 29,51%, tahun 2019 sebanyak 25,59% dan pada tahun 2020 sebanyak 24,89%. Meskipun setiap tahun prevalensi merokok masyarakat menurun, namun angka perokok ini masih dianggap tinggi.

Sementara survei data Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Barru yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistika Kabupaten Barru (2020) menunjukkan bahwa persentase penduduk usia ≥ 15 tahun yang merokok berdasarkan kelompok pengeluaran 40% terbawah sebanyak 20,85% dengan rata-rata menghisap batang rokok perminggu sebanyak 95 batang dan kelompok pengeluaran 20% teratas sebanyak 18,49% dengan rata-rata menghisap batang rokok perminggu sebanyak 94 batang. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, penduduk usia ≥ 15 tahun dengan jenjang pendidikan SD (Sekolah Dasar) tertinggi sebanyak 23,80% dengan jumlah rata-rata menghisap batang rokok perminggu sebanyak 110 batang dan penduduk dengan jenjang pendidikan SMP keatas sebanyak 19,64% dengan jumlah rata-rata batang rokok perminggu sebanyak 98 batang (7).

Dalam hal mengurangi paparan asap rokok yang merugikan kesehatan, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) melalui Undang-Undang Kesehatan No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan yang terdapat dalam pasal 115. Kabupaten

Barru menjadi salah satu daerah yang menegadopsi kebijakan tersebut dan menerapkan KTR sejak tahun 2016 melalui Peraturan daerah Nomor 1 Tahun 2016 tentang Kawasan Tanpa Rokok (*Tinjauan Aspek Disposisi Dan Struktur Birokrasi Dalam Kebijakan Bebas Asap Rokok Nurul Hikmah B, 2022*)

Merokok merupakan kebiasaan yang tidak asing lagi di lingkungan masyarakat dimana menurut para penggunanya dapat memberikan rasa nikmat, namun kebiasaan ini tentu memberikan dampak negatif bagi penggunanya maupun orang yang ada disekitarnya. Rokok merupakan salah satu bahan adiktif yang dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya. Semua ahli kesehatan termasuk World Health Organization (WHO) telah lama menyimpulkan, bahwa secara kesehatan rokok banyak menimbulkan dampak negatif, lebih bagi remaja dan masa depannya. Rokok mengandung 4000 zat kimia dengan 200 jenis di antaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker). Bahan racun ini didapatkan pada asap utama yaitu asap rokok yang terhisap langsung masuk ke paru-paru perokok maupun asap samping yaitu asap rokok yang dihasilkan oleh ujung rokok yang terbakar, misalnya karbon monoksida, benzopiren, dan amoniak (Hadirama & Etrawati, 2021).

Penelitian *Global Youth Tobacco Survey* tahun 2018 menunjukkan tingkat prevalensi perokok remaja di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan. Diperkirakan dari 70 juta remaja Indonesia,

sekitar 25,9 juta remaja Indonesia adalah perokok dan jumlah itu menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asia (Karuniawati, 2019).

Menurut survei dari Lokadata, pengguna rokok elektrik di Indonesia didominasi pada kelompok umur remaja. Dengan beredarnya rokok elektrik di Indonesia membuat konsumen rokok elektrik digunakan oleh umur yang beragam. Pada tahun 2019 pengguna rokok elektrik di Indonesia beragam umurnya, kelompok pengguna tertinggi pada kelompok umur 15–19 tahun sebanyak 22%, lalu kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 19%, kelompok umur 25-29 tahun sebanyak 10%, kelompok umur 30-34 tahun sebanyak 14%, kelompok umur 35-39 tahun sebanyak 21% lalu kelompok umur yang terakhir 40-44 tahun sebanyak 14% (Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., 2021).

Kebijakan pengendalian tembakau menjadi salah satu sorotan dalam serangkaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang tertuang dalam dokumen berjudul *Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. Indonesia masih menghadapi masalah kesehatan terkait dengan pengendalian tembakau. Dalam hal mengurangi paparan asap rokok atau bagi perokok yang tidak dapat berhenti menggunakan produk tembakau yang mengandung nikotin, rokok elektrik atau vape disebut sebagai salah satu alternatif yang lebih aman daripada rokok konvensional dengan mengedepankan konsep

strategi "*Tobacco Harm Reduction*". Konsep ini didefinisikan sebagai alternatif dalam meminimalkan bahaya dan menurunkan mortalitas dan morbiditas tanpa sepenuhnya menghilangkan penggunaan tembakau dan nikotin. Rokok elektrik semakin tersedia di banyak negara juga di Indonesia. Namun beberapa studi menyebutkan bahwa, rokok elektrik tidak memiliki cukup banyak bukti tentang manfaat jangka panjang dalam mendukung penggunaan rokok elektrik sebagai alternatif untuk sembuh dari kecanduan merokok atau menghentikan penggunaan tembakaunya. Buku ini mengkaji mengenai penerapan kawasan tanpa rokok dan konsep *Tobacco Harm Reduction* sebagai salah satu strategi dalam menekan jumlah perokok tembakau (NH Baharuddin et al, 2023).

Kebijakan pengendalian tembakau menjadi salah satu sorotan dalam serangkaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam hal mengurangi paparan asap rokok atau bagi perokok yang tidak dapat berhenti menggunakan produk tembakau yang mengandung nikotin, rokok elektrik atau *vape* disebut sebagai salah satu alternatif yang lebih aman daripada rokok konvensional dengan mengedepankan konsep strategi "*Tobacco Harm Reduction*". Penggunaan rokok elektrik terbanyak terdapat pada kalangan remaja dengan kelompok rentan usia 10-14 tahun sebesar 10,6% (NH Baharuddin et al, 2023).

Melihat popularitas rokok elektrik yang semakin meningkat, dengan adanya rokok elektrik, akan meningkatkan jumlah perokok

terutama dikalangan remaja. Remaja pada masa kini sudah mudah mengakses banyak hal karena pada masa globalisasi, kemajuan teknologi pun telah berkembang pesat. Trend lebih mudah untuk masuk dan diketahui para remaja. Salah satunya, adalah rokok elektrik. Trend rokok elektrik sudah berkembang cukup lama dan bertahan lama (Putrikami, 2018).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah epidemik tembakau maka WHO membentuk WHO *Framework Convention on Tobacco Control* (WHO-FCTC) untuk mengatasi masalah epidemik tembakau dengan metode *Nicotine Replacement Therapy* di mana salah satu metode tersebut adalah dengan menggunakan *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) atau yang lebih dikenal dengan vape atau vapor atau rokok elektrik.⁷ Kebijakan yang dikeluarkan WHO berdampak pada jumlah pengguna rokok meningkat, pengguna rokok elektrik adalah pengguna rokok tembakau yang pindah kerokok, alasan masyarakat untuk menggunakan rokok elektrik sebagai alternatif mereka untuk berhenti merokok (68,4%) (Hamzah, 2021).

Ketersediaan rokok elektrik di Indonesia telah di atur melalui kebijakanterkait rokok elektrik yang telah ditetapkan adalah tentang peraturan imporrokok elektrik dan penetapan tarif cukai dengan tujuan untuk menekan jumlah rokok elektrik yang masuk ke Indonesia. Namun yang terjadi dilapangan masyarakat khususnya remaja menganggap ketersediaan rokok elektrik cukup tersedia dipasaran, hal ini dipengaruhi

oleh banyaknyatoko online yang menjual rokok elektrik, iklan, toko atau warung menyediakan rokok elektrik, dan diacara acara keluarga/pesta rokok elektrik disediakan oleh tuan rumah (Hamzah, 2021).

Merokok sebagai sebuah bentuk perilaku memiliki banyak arti bagi individu pelakunya. Ada yang memaknai perilaku merokok sebagai bentuk solidaritas sosial Ketika temannya menawarkan rokok, ada yang menganggapnya sebagai media untuk berkenalan dengan orang lain, ada yang menganggapnya sebagai bagian dari ikatan komunitas, dan ada jugayang menganggapnya sebagai gaya hidup (Asrina & Kes, n.d.).

Beberapa alasan penggunaan rokok elektrik, seperti pengaruh pergaulan teman sebaya, melihat di jalan, sosial media, orientasi akademik yang lemah, dan dukungan orang tua yang rendah. Adapun faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape) di tinjau dari lingkungan keluarga, gaya hidup, dan teman sebaya (Sitinjak & Susihar, 2020).

Maraknya sebuah budaya yang kemudian menjadi trend pada suatu masyarakat tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatar belakangnya. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data-data terkait bagaimana rokok elektrik atau vape dapat menjadi suatu trend di Kota Lhokseumawe berdasar beberapa hasil wawancara dan sumber referensi maupun literatur sebagai penguat gagasan. Adapun terdapat beberapa yang dikategorikan sebagai faktor dari menjadi trendnya rokok elektrik di kalangan masyarakat Kota Lhokseumawe (terkhusus

kaum perokok), yaitu sebagai berikut: Pertama, tentu gaya hidup menjadi faktor utama yang memengaruhi. Perkembangan gaya hidup yang bermula dari Indonesia sebagai sebuah negara, mau tak mau juga membuat trend vape di kalangan nasional juga turut terjadi pada masyarakat di Kota Lhokseumawe. Mengikuti kebiasaan merokok dengan rokok elektrik dirasa turut menaikkan nilai prestise penggunaannya dan juga mengangkat kelas sosialnya di masyarakat. Begitu pula pada kaum perokok di Kota Lhokseumawe, terutama bagi mereka kalangan anak muda (Purba & Permatasari, 2021).

Hasil penelitian Ladesvita & Agustina (2017: 54) di wilayah Jakarta Utara menyimpulkan bahwa responden remaja laki-laki lebih banyak berkontribusi dalam menggunakan rokok elektrik (vape) dibandingkan perempuan yaitu 85%. Kemudian usia yang paling tinggi mengkonsumsi rokok elektrik (vape) adalah remaja tengah (15-18 tahun) yaitu sebanyak 43,3%. Teori yang mendasari adanya faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape) menurut Lawreen Green dalam Notoadmodjo, 2012 yaitu faktor lingkungan yang dimana pengetahuan, lingkungan keluarga, gaya hidup, dan teman sebaya. Sedangkan penelitian lainnya yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik (vape) adalah faktor internet, faktor televisi, dan yang terakhir yaitu faktor buku. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu diketahui bahwa remaja laki-laki lebih banyak berkontribusi dalam penggunaan rokok elektrik (vape) dan teman yang

masuk dalam lingkungan sosial adalah faktor yang paling mendorong seorang remaja menggunakan rokok elektrik (vape).

Di Indonesia kini muncul suatu trend baru yaitu penggunaan rokok elektrik. Rokok elektrik digunakan untuk mengurangi rasa kecanduan terhadap rokok tembakau bagi perokok aktif. Rokok elektrik sudah lama diciptakan, namun baru dipatenkan pada beberapa tahun belakangan ini seluruh negara termasuk Indonesia. Karena melepas rokok bukan hal yang mudah, sehingga inilah awal kemunculan personal vaporizer. Menggunakan personal vaporizer adalah cara alternatif untuk berhenti merokok. Oleh karena itu, *vaping* menjadi salah satu pilihan gaya hidup yang lumayan sehat daripada merokok. *Vaping* juga bisa membuat candu, karena efek nikmatnya melihat uap yang dikeluarkan begitu banyak. Semakin meningkatnya penggunaan rokok elektrik berarti semakin berubahnya gaya hidup seseorang. *Vaping* atau “nge-vape” merupakan salah satu cara terbaik untuk berhenti merokok menurut sebagian besar dokter. Vaporizer memang sedang menjadi gaya hidup kekinian di kalangan masyarakat, bahkan hampir setiap kota di Indonesia memiliki toko dan komunitas vaporizer sebagai tempat bersosialisasi (Hutapea & Fasya, 2021).

Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso (FOSMADIM) merupakan organisasi kemahasiswaan dan Alumni DDI Mangkoso. Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso (FOSMADIM) berperan sebagai organisasi pemberdayaan mahasiswa

dan alumni DDI Mangkoso, Forum Silaturahmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso juga memiliki peran di masyarakat, yang mana diantara program kerja yang dijalankan melibatkan masyarakat. Oleh karena itu mengapa masalah penelitian ini dilakukan di fosmadim karena dikhawatirkan dapat mempengaruhi atau memberikan dampak buruk kepada masyarakat.

Berdasarkan observasi data awal yang dilakukan di kesekretariatan fosmadim, populasi anggota fosmadim sebanyak 162 anggota, laki-laki 111 orang, perempuan 61 orang. Didapatkan pula populasi yang tidak merokok sebanyak 30 orang dan yang menggunakan rokok elektrik sebanyak 47 orang. Didapatkan juga bahwa pada pengguna perokok elektrik diakibatkan karena melihat lingkungan sekelilingnya dan juga rokok elektrik saat ini sudah menjadi rokok yang trend pada kalangan remaja. Kemudian dilakukan pula observasi yang dilakukan di kesekretariatan fosmadim pada tanggal 6 februari 2023 dengan memberikan 17 item yang terdiri dari 2 pernyataan kepada 20 anggota berdasarkan pengetahuan rokok elektrik dengan menggunakan kuesioner melalui google form, didapatkan bahwa pengetahuan terkait rokok elektrik pada anggota fosmadim masih kurang. Berdasarkan pengetahuan rokok elektrik masih kurang pada anggota fosmadim maka dapat diketahui bahwa bahaya rokok elektrik terhadap kesehatan saat ini masih sangat kurang sehingga dikhawatirkan penggunaan rokok elektrik dapat menjadi trend gaya

hidup yang salah.

Meningkatnya jumlah seseorang dalam menggunakan rokok elektrik terkhusus pada anggota organisasi fosmadim, yang saat ini rokok elektrik masih menjadi kontroversi di masyarakat, oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik (vape) pada anggota organisasi Forum Silatuharmi Mahasiswa Alumni DDI Mangkoso”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan rokok elektrik (vape), pada anggota organisasi forum silarurahmi mahasiswa alumni DDI mangkoso
2. Apakah ada hubungan antara lingkungan keluarga terhadap penggunaan rokok elektrik (vape), pada anggota organisasi organisasi forum silarurahmi mahasiswa alumni DDI mangkoso.
3. Apakah ada hubungan antara gaya hidup terhadap penggunaan rokok elektrik (vape), pada anggota organisasi organisasi forum silarurahmi mahasiswa alumni DDI mangkoso.
4. Apakah ada hubungan antara teman sebaya terhadap penggunaan rokok elektrik (vape), pada anggota organisasi organisasi forum silarurahmi mahasiswa alumni DDI mangkoso.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana terurai diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pengguna rokok elektrik (vape), pada anggota organisasi forum silarurahmi mahasiswaalumni DDI mangkoso.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan rokok elektrik (vape), pada anggota organisasi forum silarurahmi mahasiswa alumni DDI mangkoso
- b. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga terhadap penggunaan rokok elektrik (vape), pada anggota organisasi organisasi forum silarurahmi mahasiswa alumni DDI mangkoso.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup terhadap penggunaan rokok elektrik (vape), pada anggota organisasi organisasi forum silarurahmi mahasiswa alumni DDI mangkoso.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara teman sebaya terhadap penggunaan rokok elektrik (vape), pada anggota organisasi organisasi forum silarurahmi mahasiswa alumni DDI mangkoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan

pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan semua hal yang diperoleh di bangku kuliah khususnya dalam hal kajian faktor yang berhubungan dengan pengguna rokok elektrik (vape).

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, bahan bacaan, sumber kajian ilmiah, yang dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi anggota organisasi forum silaturahmi mahasiswa alumni DDI Mangkosomengenai faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik (vape) dan cara mengatasi serta permasalahan terhadap bahaya rokok elektrik bagi anggota organisasi forum silaturahmi mahasiswa alumni DDI Mangkoso.